

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecemasan merupakan perasaan takut berlebihan yang terjadi pada seseorang sehingga berdampak pada terganggunya kegiatan sehari-hari.<sup>1</sup> Kecemasan pada dasarnya adalah respon normal terhadap kondisi yang menuntut dan mungkin membantu seseorang menghadapi skenario sulit dengan mendorongnya untuk mengelolanya. Namun, kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu serta menghambat aktivitas normal seseorang dan pada akhirnya akan berdampak buruk pada kualitas hidup.<sup>2</sup> Berdasarkan data World Health Organization (WHO) diperkirakan 4% populasi dunia saat ini mengalami gangguan kecemasan. Pada tahun 2019, 301 juta orang di dunia mengalami gangguan kecemasan sehingga menjadikan gangguan kecemasan sebagai gangguan mental yang paling umum.<sup>3</sup> Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, di Indonesia penderita gangguan mental emosional yang berusia di atas 15 tahun memiliki prevalensi sebesar 9,8% dan pada kelompok usia 15-24 tahun, prevalensi gangguan mental emosional mencapai 10%.<sup>4</sup>

Hasil dari WHO dan Riskesdas ini juga berbanding lurus dengan penelitian-penelitian terkait kecemasan pada mahasiswa di dunia. Hasil penelitian di Pakistan pada tahun 2019 didapatkan tingkat kecemasan pada mahasiswa mencapai 88,4%.<sup>5</sup> Mahasiswa kedokteran memiliki kecenderungan mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa lain.<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan di India pada tahun 2023 oleh Gaurav menyimpulkan bahwa 1 dari 8 mahasiswa kedokteran mengalami kecemasan.<sup>7</sup> Hal ini terjadi karena mahasiswa yang masuk universitas mengalami masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa yang menyebabkan adanya perubahan akademik, fisik, serta transisi di bidang emosional, seksual, perilaku, ekonomi, dan sosial.<sup>8</sup>

Perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa kedokteran dipengaruhi oleh tingkat adaptasi dan stresor. Pada mahasiswa tahun pertama mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru karena terdapat perbedaan lingkungan dari

SMA ke perkuliahan. Hal ini menimbulkan peningkatan stres yang tinggi pada mahasiswa tahun pertama karena selain mendapatkan tekanan akademis, mahasiswa tahun pertama juga harus segera beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan.<sup>9</sup> Pada mahasiswa tahun kedua fokus pembelajaran bukan lagi pada pengantar dan dasar-dasar kedokteran namun sudah masuk kepada klinis, yang mana dalam pembelajarannya lebih kompleks dibandingkan tahun pertama. Pada mahasiswa tahun ketiga dihadapkan untuk mengerjakan skripsi di mana terjadi kecenderungan untuk peningkatan kecemasan pada saat melakukan skripsi.<sup>10</sup> Selain itu, kepengurusan organisasi-organisasi mahasiswa juga dilakukan oleh mahasiswa tahun ketiga. Pada mahasiswa tahun keempat dituntut untuk menyelesaikan skripsi serta mempersiapkan program profesi. Dapat kita simpulkan bahwa seiring dengan meningkatnya tahun akademis seorang mahasiswa kedokteran, maka semakin banyak beban akademis mahasiswa kedokteran.<sup>9</sup>

Semakin meningkatnya beban akademis, maka bisa berdampak pada masalah psikologis seperti gangguan kecemasan dan dapat memengaruhi hasil ujian mahasiswa. Ada dua faktor yang memengaruhi hasil ujian mahasiswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis, seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, serta gaya berpikir. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.<sup>11</sup> Kecemasan dalam menghadapi ujian memiliki hubungan yang linier dengan kinerja dan performa saat ujian. Secara umum, semakin sulit ujian yang dihadapi maka semakin besar *stressor* yang dirasakan dan memberikan efek kecemasan pada situasi tertentu. Mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan yang rendah dapat mempertahankan fokus dan konsentrasi selama mengerjakan ujian dan sering dikaitkan dengan kinerja akademik yang lebih bagus dibandingkan dengan mahasiswa yang sangat cemas<sup>12</sup>. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Shanshal pada tahun 2022 di Iraq dan penelitian yang dilakukan oleh Hartati di Universitas Sebelas Maret tahun 2020 yang menyatakan bahwa kecemasan memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil ujian blok pada mahasiswa, di mana semakin tinggi tingkat kecemasan

mahasiswa maka semakin rendah hasil ujian bloknnya. Semakin tinggi kecemasan yang dialami mahasiswa maka semakin rendah pula hasil ujian bloknnya begitu pula sebaliknya.<sup>13,14</sup> Berdasarkan data dan uraian yang telah disampaikan, tingkat kecemasan pada mahasiswa kedokteran serta hubungannya dengan prestasi akademik perlu diperhatikan dan perlu dilakukan penelitian.

Walaupun demikian, ditemukan pula hasil penelitian yang berbeda terkait hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil ujian blok. Penelitian yang dilakukan Indah Puspasari Kiay Demak di Universitas Tadulako mendapati tidak adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil ujian blok pada mahasiswa kedokteran<sup>15</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gupita Permata Agni di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang tidak menemukan adanya korelasi antara tingkat kecemasan dengan hasil ujian blok<sup>16</sup>. Perbedaan hasil penelitian serta jumlah sampel penelitian yang relatif sedikit di setiap penelitiannya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Nilai Ujian Blok MCQ pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini ialah “Apakah ada hubungan tingkat kecemasan dengan nilai ujian blok MCQ pada mahasiswa Kedokteran Universitas Jambi?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan nilai ujian blok MCQ pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Jambi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini ialah:

1. Mengetahui gambaran karakteristik mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi berdasarkan jenis kelamin, status tempat tinggal, pendapatan orang tua, minat masuk kedokteran, dan jalur masuk kedokteran.
2. Mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi.
3. Mengetahui gambaran nilai ujian blok MCQ pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan tentang hubungan tingkat kecemasan dengan nilai ujian blok MCQ pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi.

### **1.4.2 Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta bahan informasi mengenai Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Nilai Ujian Blok MCQ pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi.

### **1.4.3 Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keadaran, pemahaman, serta pengetahuan para mahasiswa akan dampak dari kecemasan terhadap hasil ujian blok dan dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi seluruh mahasiswa kedokteran agar dapat meningkatkan diri untuk mempersiapkan ilmu pengetahuan serta mental dalam menghadapi ujian sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat kecemasan saat ujian berlangsung

#### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat umum terkait kesehatan mental serta pentingnya menjaga kesehatan mental terutama permasalahan kecemasan yang sering dialami oleh sebagian besar orang.

#### **1.4.5 Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kecemasan dengan nilai ujian blok MCQ pada mahasiswa program studi pendidikan dokter universitas jambi.